

INACL Syntax Parsing Convention

Konvensi Pelabelan Struktur Kalimat INACL/MALKIN

Ayu Purwantiari

Gunarso

Totok Suhardijanto

Zahroh Nuriah

2017

Pada konvensi ini, terdapat senarai label kategori frasa yang menjadi penyusun kalimat, dan penjelasannya. Pelabelan kategori frasa penyusun kalimat dibutuhkan dalam proses pemrosesan bahasa alami. Tiap kata atau kelompok kata yang berfungsi sebagai penyusun kalimat atau ujaran diberi label sesuai dengan kategori frasanya. Daftar label kategori frasa beserta contoh dan keterangannya terdapat pada Bagian B pada konvensi ini. Sementara itu, contoh penerapan label terdapat pada Bagian C pada konvensi ini. Sebelum daftar label kategori frasa, akan dijelaskan dulu perihal konsep dan struktur frasa, klausa, atau kalimat dalam bahasa Indonesia.

A. FRASA, KLAUSA, DAN KALIMAT

1. Konsep Dasar

Dalam bahasa Indonesia, sebuah rangkaian kata yang mempunyai sebuah gagasan di dalamnya disebut KALIMAT. Misalnya, pada contoh

Winda membeli payung lipat.

Winda merupakan **pokok** (SUBJEK) pada kalimat tersebut. Sementara itu, *membeli payung* merupakan **sebutan** (PREDIKAT). Rangkaian tersebut tidak memiliki gagasan jika hanya terdiri atas *Winda*, dan begitu pula sebaliknya, jika terdiri atas *membeli payung lipat* saja.

Penutur asli bahasa Indonesia dapat memilah-milah rangkaian di atas menjadi *Winda* | *membeli payung lipat*, atau *Winda* | *membeli* | *payung lipat* atau *Winda* | *membeli* | *payung* | *lipat*. Kelompok dua kata atau lebih yang mempunyai hubungan **induk** (*head*) - **pewatas** (*modifier*) seperti pada *membeli payung lipat* (induk: *payung*; pewatas: *payung lipat*) atau *payung lipat* (induk: *payung*; pewatas: *lipat*) disebut FRASA.

Kadang kala, gagasan di dalam kalimat dapat lebih daripada satu, misalnya pada contoh

Winda membeli payung lipat karena bentuknya lebih praktis.

Pada kalimat di atas terdapat dua gagasan, yakni *Winda membeli payung lipat* dan *bentuknya lebih praktis*. Bagian-bagian kalimat yang mengandung sebuah gagasan pada kasus kalimat kompleks di atas disebut KLAUSA. Hubungan di antara dua klausa atau lebih pada sebuah kalimat dapat bersifat **subordinatif** jika relasinya berupa **penjelasan** dan bersifat **koordinatif** jika relasinya berupa **penambahan** atau **penggabungan**.

Winda membeli payung lipat karena bentuknya lebih praktis.

Relasi klausa pada kalimat di atas bersifat subordinatif karena bentuknya lebih praktis menjelaskan alasan Winda membeli payung lipat membeli payung lipat.

Winda membeli payung lipat, tetapi Nina memilih payung panjang.

Relasi klausa pada kalimat di atas bersifat koordinatif karena Winda membeli payung lipat dan Nina memilih payung panjang merupakan dua peristiwa yang berjalan sendiri-sendiri, namun pada kalimat di atas digabungkan untuk dikontraskan.

2. Bangun Struktur Kalimat


Bagaimana menelusuri kerangka atau struktur kalimat? Tentu saja kita harus membagi-bagi kalimat hingga menjadi kata.

Winda | membeli | payung | lipat | karena | bentuk | nya | lebih | praktis

Langkah selanjutnya adalah melihat relasi di antara kata dengan kata-kata di sampingnya. Saran: mulailah dari kata yang paling akhir.


Kita harus menentukan kata mana saja yang bergabung atau berhubungan dengan kata mana terlebih dahulu.

Winda | membeli | payung | lipat | karena | bentuk | nya | lebih | praktis




Pada contoh di atas, terdapat tiga kelompok kata atau frasa yang tergabung terlebih dahulu pada tahap pertama: *payung lipat*, *bentuknya*, dan *lebih praktis*. *Payung lipat* dan *bentuknya* merupakan **frasa nominal** (NP), sedangkan *lebih praktis* merupakan **frasa adjektival** (ADJP).

Winda | membeli | payung | lipat | karena | bentuk | nya | lebih | praktis



Pada tahap kedua, relasi terdekat adalah antara kata *membeli* dan frasa *payung lipat* yang membentuk **frasa verbal** (VP).

Winda | membeli | payung | lipat | karena | bentuk | nya | lebih | praktis



Pada tahap ketiga, relasi berikutnya adalah di antara *Winda* dan *membeli payung lipat*, serta *bentuknya* dan *lebih praktis*. Kedua relasi tersebut menciptakan dua buah **klausa** (SBAR) yang menyampaikan dua gagasan.

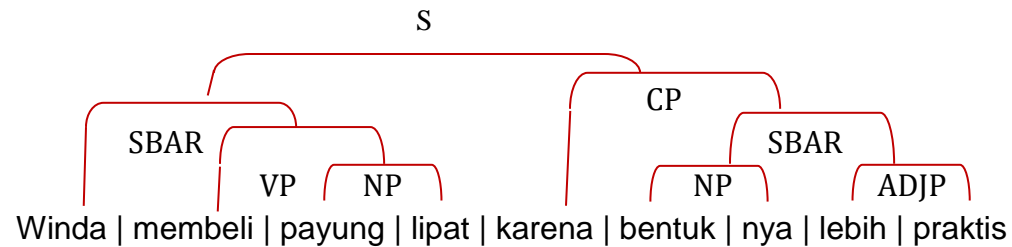
Winda | membeli | payung | lipat | karena | bentuk | nya | lebih | praktis



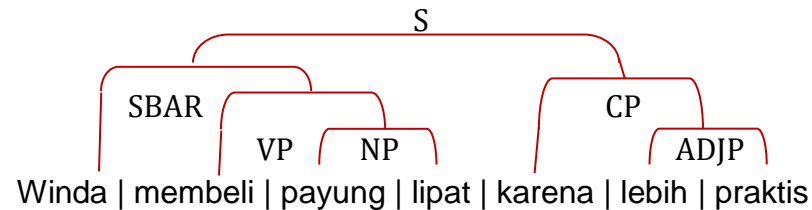
Pada tahap keempat, relasi harus ditentukan berikutnya adalah antara kata *karena* dengan klausa *bentuknya lebih praktis* yang membentuk **klausa terikat** (CP).



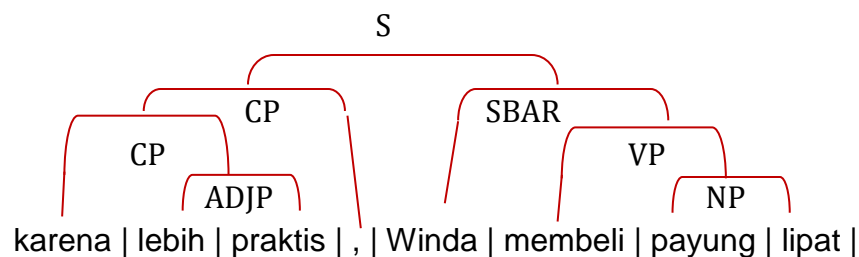
Pada tahap terakhir, klausa *Winda membeli payung lipat* dan klausa terikat *karena bentuknya lebih praktis* relasi digabungkan menjadi **kalimat** (S).



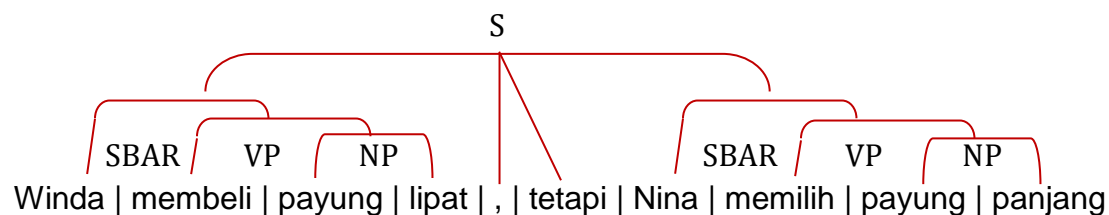
Pada bahasa percakapan, sering dijumpai penghilangan atau pelesapan unsur klausa. Misalnya pada klausa *bentuknya lebih praktis*, frasa bentuknya tidak diungkapkan. Lalu, bagaimana membina strukturnya?



Pada contoh klausa terikat yang mendahului klausa induk, contoh pembinaan strukturnya adalah sebagai berikut.



Pada dua klausa yang mempunyai relasi koordinatif, contoh pembinaan strukturnya adalah sebagai berikut.



B. DAFTAR LABEL

(1) Label Kategori Frasa

Kategori Frasa (<i>Phrase Category</i>)	Kode	Struktur	Contoh	Kata	Keterangan
Frasa Adjektival (Adjectival Phrase)	ADJP	(ADV) + ADJ	sangat <i>cantik</i> sekali cukup <i>lumayan</i>		Frasa yang intinya berupa adjektiva
Frasa Adverbial (Adverbial Phrase)	ADVP	ADV ADK NEG + (PP)	kurang lebih sedikit banyak agak terlalu		Frasa yang intinya berupa adverbial yang menjelaskan selain

					nomina
Frasa Nominal (Noun Phrase)	NP	NNO + (DET) (DET) + NNO NNO + PP NNO + (NNO) NNP	kegagalan ini satu poin percobaan di menit ke-33 lokasi proyek Andrea Masi		Frasa yang intinya berupa nomina
Frasa Preposisional (Prepositional Phrase)	PP	PPN + NP	pada lokasi proyek		Frasa nominal yang didahului dengan preposisi
Frasa Verbal (Verb Phrase)	VP	(ADV) + VBI + (ADV) (ADM) + VBI + (ADV) (ADV) + VBT + (NP) + (ADV) (ADM) + VBT + (NP) + (ADV) VBI + VBI VBI + VBT	diberikan akses terbatas pada lokasi proyek		Frasa yang terdiri dari frasa verbal dan keterangan (<i>adjunct</i>)
Klausa Terikat (Complementizer Phrase)	CP	PPN + SBAR PRI + SBAR	<i>bahwa</i> gempa telah menghantam Chittagong ... <i>bagaimana</i> cara bekerja	bahwa, yang, di mana, bagaimana, mengapa, kapan, siapa, berapa, apa, apakah	Klausa yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek serta jika ada, yang didahului dengan preposisi <i>bahwa</i> , ataupun kata tanya yang membentuk klausa tanya tak langsung.
Klausa Relatif (Relative Clause)	RPN	PRR + VP PRR + SBAR	proyek <u>yang masih berjalan</u>	yang, tempat, di mana	Klausa relatif yang menjadi keterangan (<i>adjunct</i>) dari frasa nominal
Kalimat (Sentence)	S	SBAR + (ADV)	Publik diberikan akses terbatas pada lokasi proyek		Kalimat lengkap.
Kalimat Tanya	SQ	PRI + S + SYM?	Mengapa Anda melakukan itu?	apa, apakah, siapa, kapan, di mana,	Kalimat tanya langsung yang

				bagaimana, mengapa, bila, berapa, kenapa, -kah	didahului dengan kata tanya dan diakhiri dengan simbol tanda tanya.
Klausa Inti (Main Clause)	SBAR	NP + VP	Publik diberikan akses terbatas		Klausa inti yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek jika ada, tanpa keterangan (<i>adjunc</i>)

(2) Label Penggabung Kata

Label ini digunakan untuk kata majemuk (*compound word*) atau nomina nama diri (*proper noun*) yang unsur-unsurnya terpisahkan oleh mesin pelabelan. Misalnya: *Lionel Messi* > *Lionel, Messi*; *rumah sakit* > *rumah, sakit*; *oleh karena itu* > *oleh, karena, itu*. Unsur-unsur yang terpisah itu harus digabungkan terlebih dahulu sebelum dilabeli dengan kategori sintaksis (*syntactic parsing*)-nya. Penggabungan unsur-unsur tersebut dilakukan sekaligus dengan pelabelan kelas kata (*part of speech*)-nya, misalnya *Lionel, Messi* > *Lionel_Messi* > *Lionel_Messi_NNP*. NNP adalah label kelas kata nomina nama diri.

Label Penggabungan Kata (Words Group)	Kode	Contoh	Keterangan
Penggabungan Kelas Kata Nomina Umum	+NNO	rumah, sakit > rumah sakit kambing, hitam > kambing hitam olah, raga > olah raga	Kata majemuk yang berupa nomina umum
Penggabungan Kelas Kata Nomina Nama Diri	+NNP	Raisa, Andriana > Raisa Andriana Tanjung, Pinang > Tanjung Pinang TNI, AL > TNI AL	Kata majemuk yang berupa nomina nama diri, misalnya nama orang, nama geografi, nama organisasi
Penggabungan Kelas Kata Preposisi	+PPO	di, atas > di atas di, antara > di antara	Kata majemuk yang berupa preposisi
Penggabungan Kelas Kata Konjungsi Koordinatif	+CCN	akan, tetapi > akan tetapi selain, itu > selain itu	Kata majemuk yang berupa konjungsi koordinatif
Penggabungan Kelas Kata Konjungsi	+CSN	meskipun, demikian > meskipun demikian	Kata majemuk yang berupa

Subordinatif		oleh, karena, itu > oleh karena itu	konjungsi subordinatif
--------------	--	-------------------------------------	------------------------

C. CONTOH PENERAPAN

Berikut ini adalah beberapa contoh pelabelan terhadap beberapa jenis kalimat bahasa Indonesia.

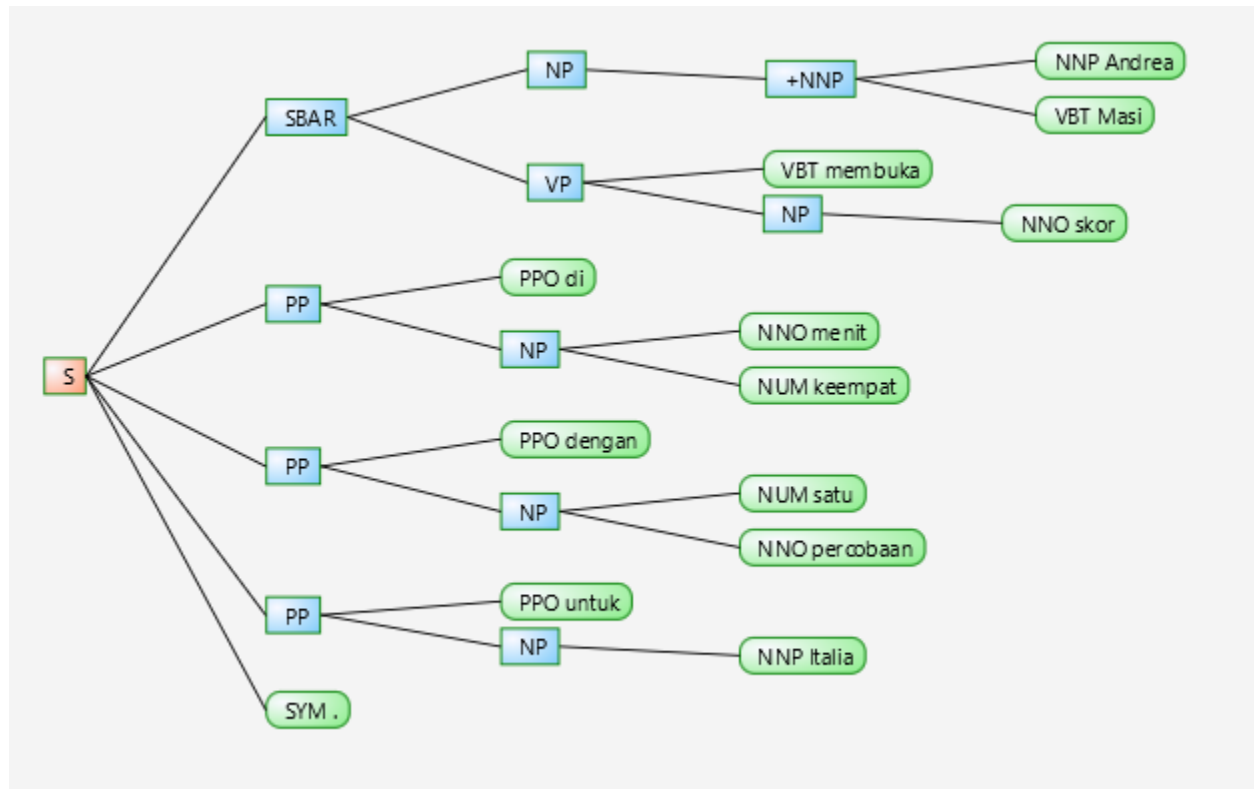
CATATAN:

Label kelas kata pada kalimat contoh kemungkinan masih ada yang menggunakan label lama. Beberapa di antaranya adalah

- Label 123 untuk lambang bilangan; pada pelabelan kelas kata yang baru, lambang bilang dilabeli dengan **NUM**.
- Label VBT untuk kata kerja (verba) pasif; pada pelabelan kelas kata yang baru, kata kerja (verba) pasif, misalnya *diantarkan*, *tertangkap*, dan *kemalingan*, dilabeli dengan **VBP**.

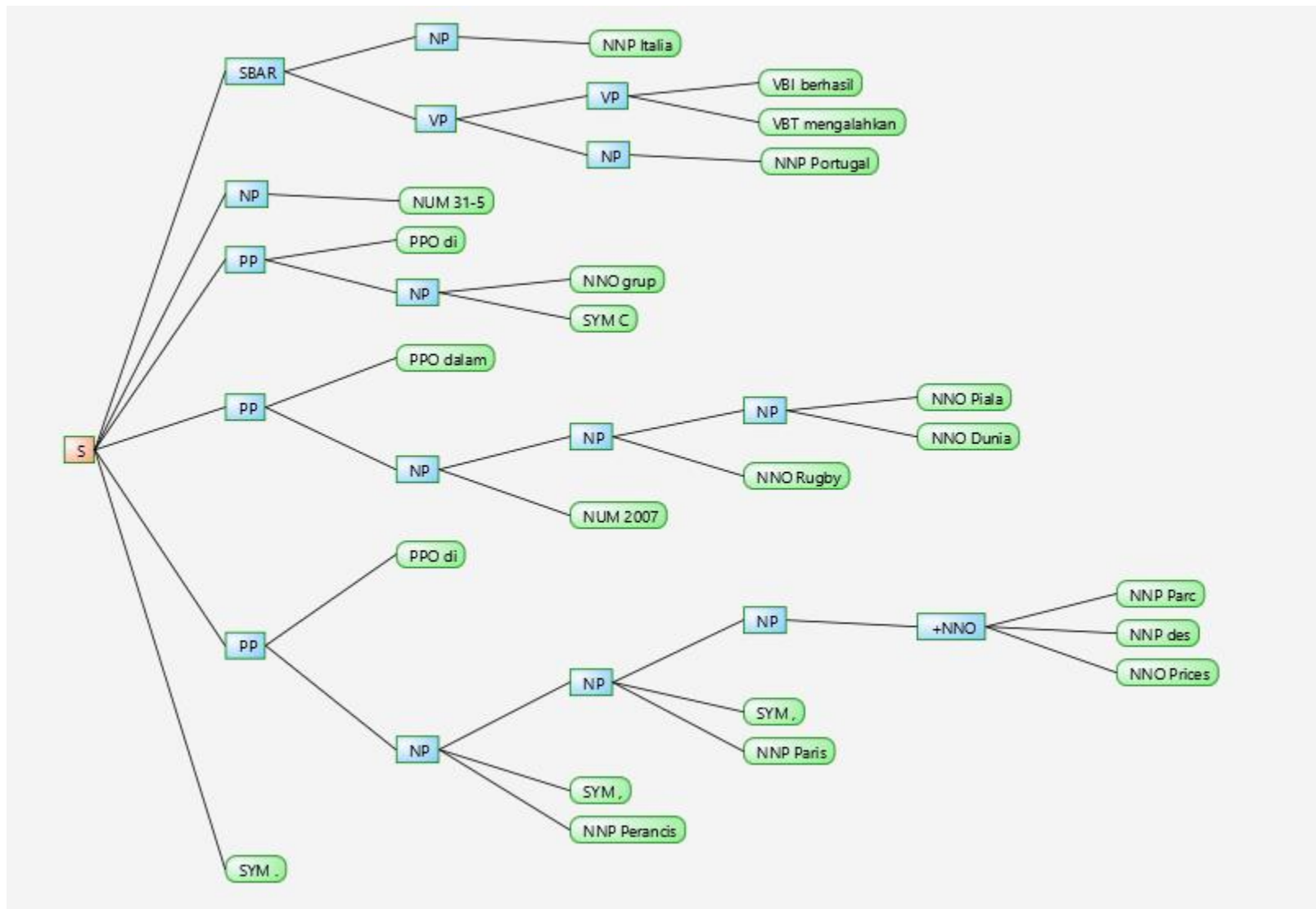
(1) Kalimat tunggal

Andrea Masi membuka skor di menit keempat dengan satu percobaan untuk Italia.



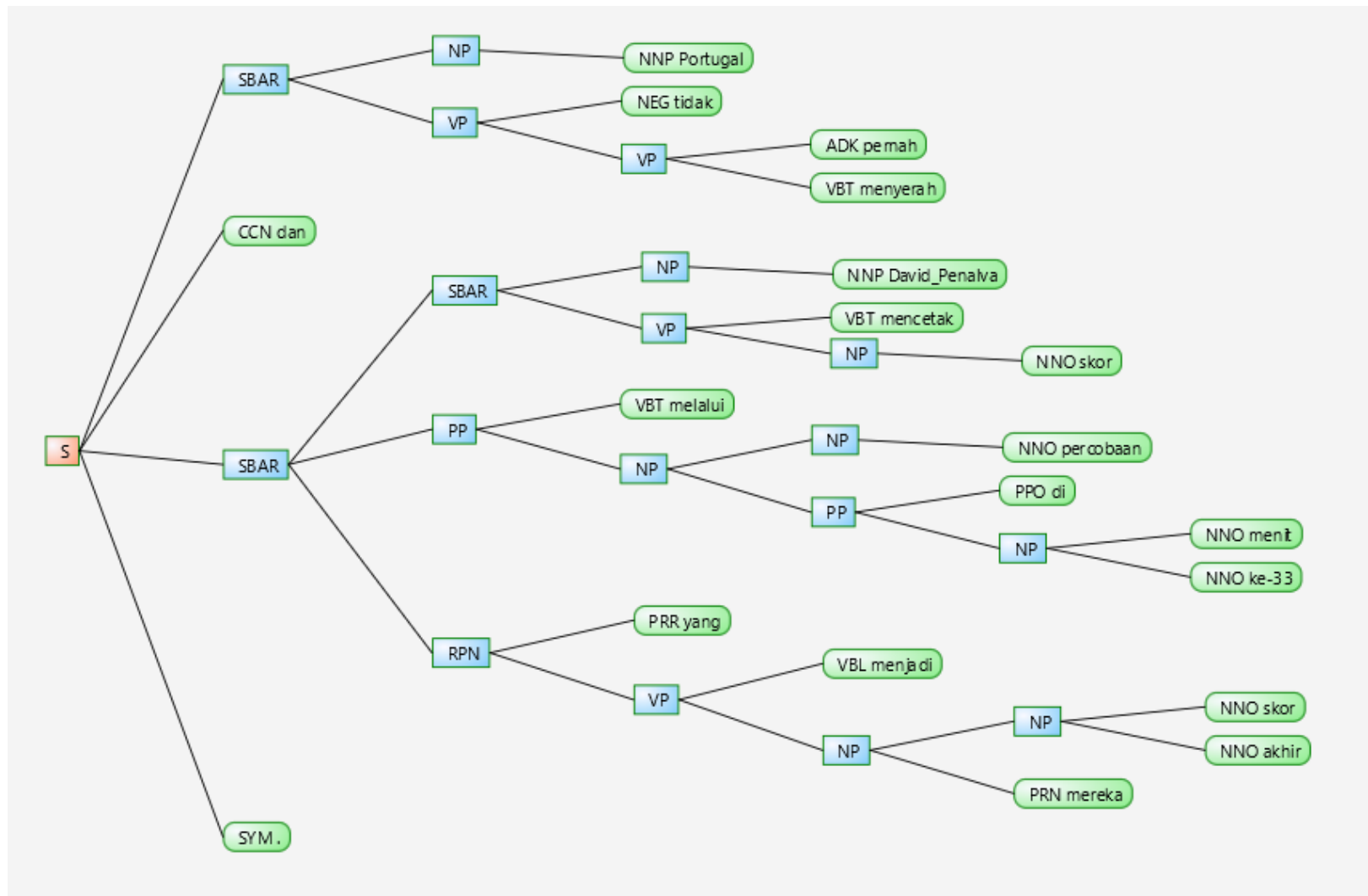
(2) Kalimat tunggal

Italia berhasil mengalahkan Portugal 31-5 grup C dalam Piala Dunia Rugby 2007 di Parc des Princes, Paris, Perancis.



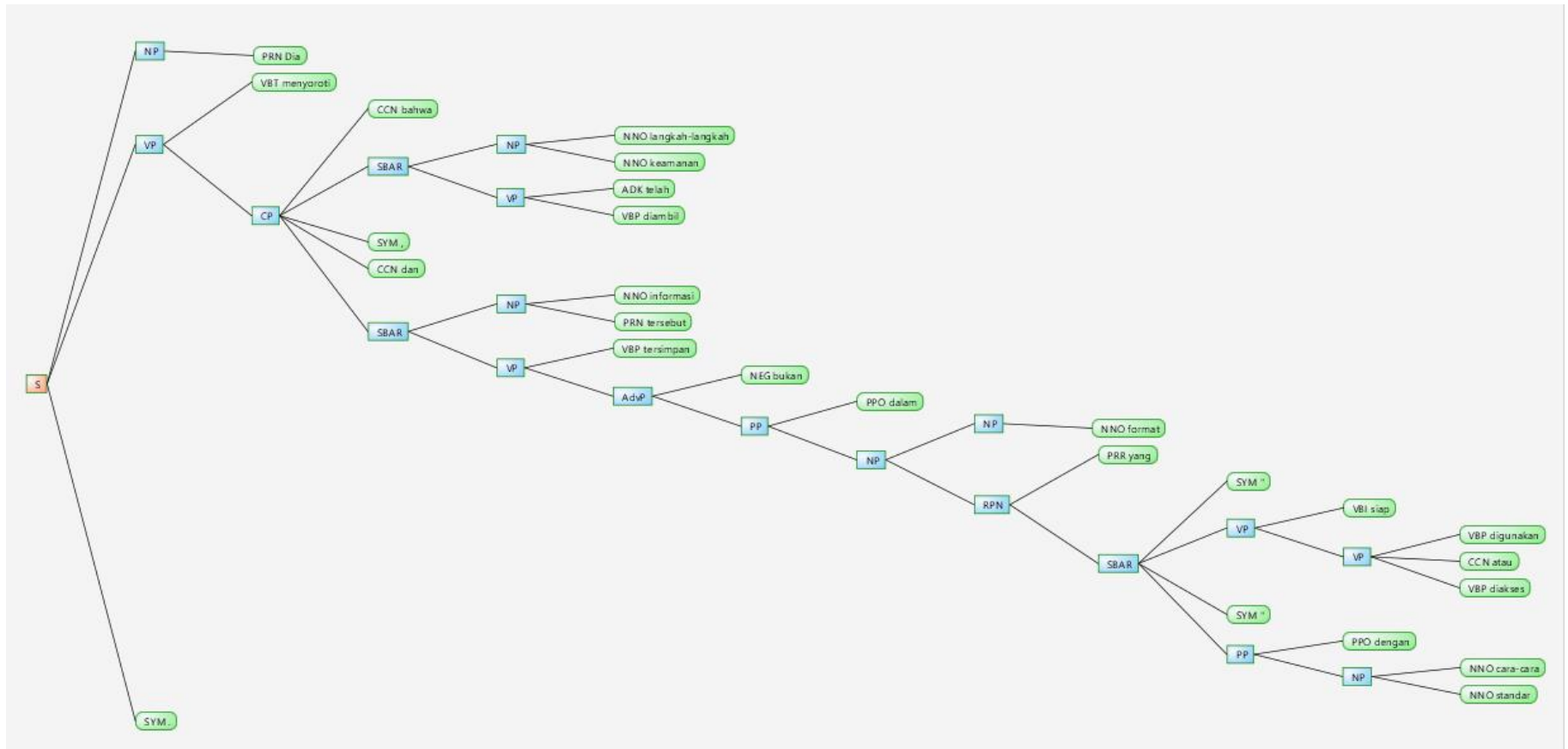
(3) Kalimat Koordinatif (Kalimat Majemuk Setara)

Portugal tidak pernah menyerah dan David Penalva mencetak skor melalui percobaan di menit ke-33 yang menjadi skor akhir mereka.



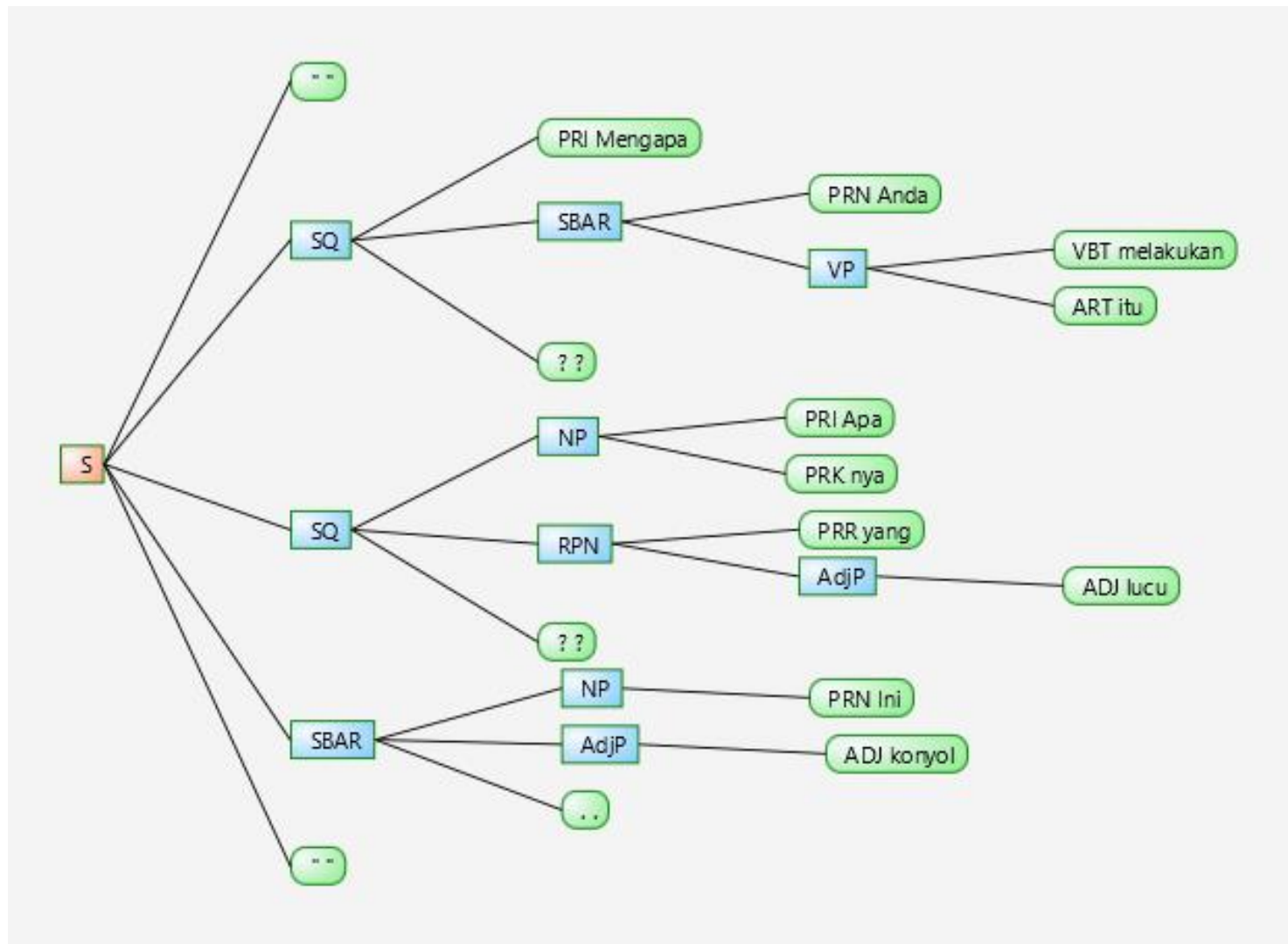
(4) Kalimat Subordinatif (Kalimat Majemuk Tak Setara)

Dia menyoroti bahwa langkah-langkah keamanan telah diambil, dan informasi tersebut tersimpan bukan dalam format yang siap digunakan, atau diakses, dengan cara-cara standar.



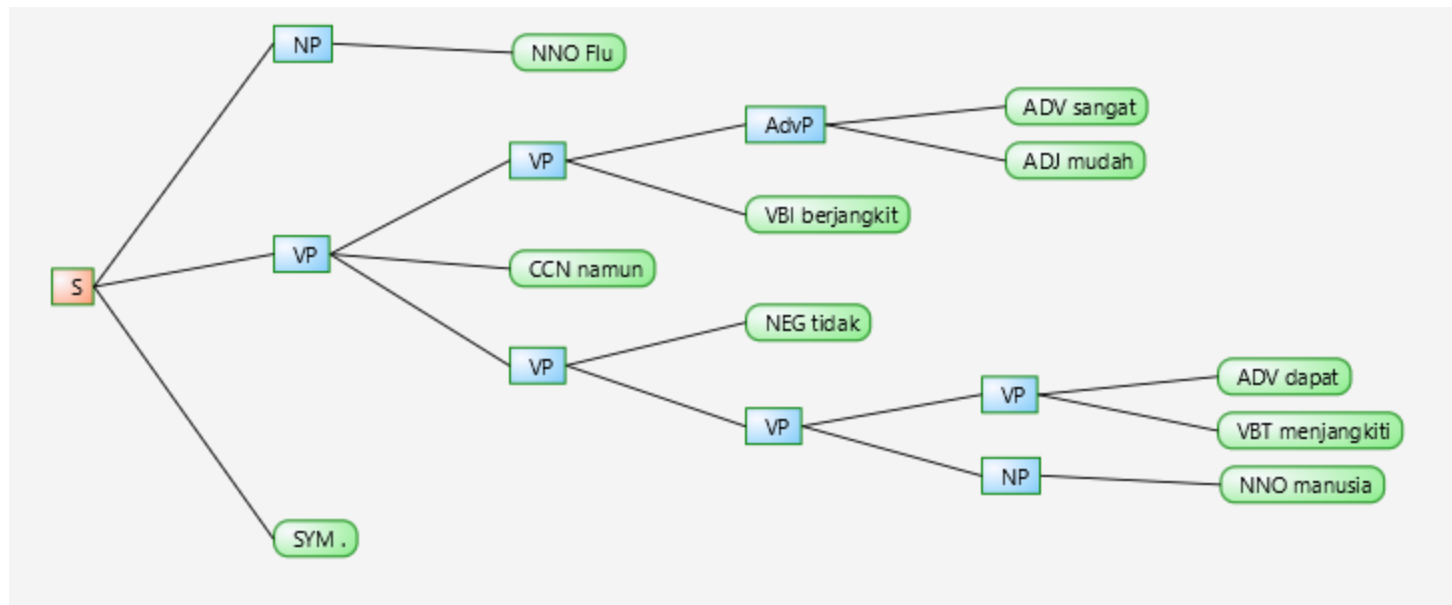
(5) Kalimat Pertanyaan

Mengapa Anda melakukan itu? Apanya yang lucu? Ini konyol.



(6) Kalimat Koordinatif

Flu sangat mudah berjangkit namun tidak dapat menjangkiti manusia.



(7) Kalimat Berkata Kerja Berderet

Banyak yang tidak memilih dilaporkan di Indiana, Ohio, dan, Wyoming dibandingkan negara bagian lainnya.

